

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mendasar didalam usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa, menjadi unsur yang penting dalam usaha merubah perilaku manusia menjadi lebih baik, dengan melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan, contohnya: matematika dalam bidang hitung-menghitung, Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam bidang berbahasa lisan maupun tulis, IPA dalam bidang penyesuaian dan adaptasi dengan alam, IPS dalam bidang berinteraksi dengan masyarakat luas, PKN dalam bidang Nasionalis, Agama dalam bidang ketaqwaan terhadap Tuhan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya dan memperluas wawasannya sehingga mereka tampil dalam berbagai kondisi yang nantinya akan di praktikkan dalam usaha bertahan hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di sebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan adanya peraturan ini menegaskan bahwa pendidikan sangat penting dan harus didapatkan oleh seluruh warga negara tanpa terkecuali, sehingga kebutuhan masyarakat akan pendidikan akan sangat tinggi. Tingginya kebutuhan masyarakat akan pendidikan harus dipenuhi oleh pemerintah, baik dari sarana dan prasarana, sistem dan juga tenaga pendidik. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan, semakin baik kualitas dari fasilitas pendidikannya maka kualitas dari hasil pendidikannya pun akan baik.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik, agar dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh lingkungan-lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin, (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:32). Tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu pendidikan yang diselenggarakan harus baik, mulai dari pemerintah, sistem, pengawas, guru, maupun perangkat pendidikannya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan, ada hal yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yaitu minat belajar siswa, menurut Sardiman dalam Susanto (2013:57) “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang digabungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”, sedangkan menurut Susanto (2013:57) “minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”. Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu atas dasar suka tanpa ada paksaan atau perintah dari orang lain.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan, karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar yang baik akan membuat siswa senang dengan proses belajar mengajar yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi hasil yang mereka dapat. Sebaliknya jika sejak awal siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, maka pembelajaran yang sedang berlangsung akan menjadi sia-sia tanpa ada hasil yang optimal.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada di tingkat pendidikan manapun, Matematika menjadi mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk memahami dan juga mengerjakan suatu permasalahan di dalam mata pelajaran Matematika. Dikarenakan untuk menghadapi Matematika membutuhkan konsentrasi yang tinggi, banyak juga siswa yang merasa bosan dan kesulitan didalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dan faktor ini mengakibatkan Matematika menjadi mata pelajaran yang di jauhi oleh kebanyakan siswa.

Berdasarkan hasil dari pra observasi serta wawancara dengan guru di SD Negeri 5 Tengadak. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Matematika. Masih ada siswa yang bermain saat guru menjelaskan dan tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Rendahnya minat belajar siswa dalam belajar matematika juga dipengaruhi oleh kurang adanya dorongan dari guru mata pelajarannya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai ulangan siswa dan wawancara guru dan siswa.

Hasil dari wawancara dengan guru pada saat pra observasi, guru menyatakan bahwa didalam mata pelajaran matematika antusias siswa masih kurang yang ditandai dengan siswa ribut sendiri, siswa tidak konsentrasi, siswa bermain sendiri dan siswa yang kurang bisa memahami materi. Hasil dari wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa masih kurang paham dengan materi dikarenakan cara penyampaian guru yang terlalu monoton dan kurang kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian dari Bernadus Bin Frans Resi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah: (a) siswa tidak mempunyai minat belajar Matematika, (b) Siswa tidak mempunyai motivasi belajar Matematika, (c) Guru yang mengajar sangat ‘*galak*’, (d) Penjelasan guru sulit dimengerti oleh siswa, (e) Suasana kelas yang rebut, (f) Orang tua kurang mendukung siswa dalam belajar matematika, (g) Siswa tidak mempunyai kelompok belajar di rumah, (h) siswa sering bermain HP atau menonton TV di rumah.

Penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan karena siswa merasa bosan di kelas, mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan, karena yang mereka kerjakan dan yang bisa mereka lakukan hanya menerima apa yang guru berikan. Disinilah letak masalah yang terjadi, guru kebanyakan dalam memberikan pembelajaran di kelas menggunakan media-media konvensional yang monoton seperti media papan tulis, buku paket, dan penggunaan metode ceramah, hal-hal tersebut yang menjadikan siswa bosan di dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memilih ribut sendiri dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas.

Pada dasarnya setiap siswa itu sangat membutuhkan permainan dan hiburan setelah belajar, pelajaran yang diliputi oleh suasana hening, sepi, dan penuh konsentrasi terhadap pelajaran, maka secara tidak sadar siswa merasa kelelahan, bosan dan capek. Siswa hendaknya di ijinan bermain, menghibur diri, bersuka ria dan bergerak untuk mengendorkan syaraf-syaraf yang

kencang, menghindari kebosanan dan menghilangkan kelelahan asalkan masih dalam pengawasan dan kendali guru. Disini pengawasan guru sangat penting untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Salah satu yang bisa dilakukan guru untuk membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran adalah guru menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa atau membawa siswa ke dalam pembelajaran yang mempunyai kesan menggembirakan, tidak tegang, dan tidak terlalu membuat siswa merasa sulit dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Terutama di mata pelajaran Matematika yang mengharuskan siswa untuk fokus dan berfikir keras untuk mengerjakan atau hanya memahami konsep dari sebuah materi Matematika. Kondisi seperti ini sangat menguras tenaga siswa dan akan membuat siswa menjadi tingkat kefokusannya berkurang. Hal tersebut dikarenakan siswa mengalami jenuh dan letih saat pelajaran Matematika, jenuh karena metode pembelajaran yang terlalu monoton dan letih karena harus berfikir keras.

Oleh sebab itu, guru harus mampu menguasai berbagai macam media pembelajaran dan mampu menerapkan disaat proses pembelajaran berlangsung. Karena guru yang luwes dan sadar akan pentingnya situasi dan kondisi siswa akan disenangi dan dapat mengontrol keadaan kelas dengan baik tanpa harus menggunakan kekerasan yang malah membuat siswa merasa tertekan di dalam pembelajaran. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk menguasai beberapa model, metode ataupun pendekatan pembelajaran, khususnya untuk mengembangkan mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti pada penelitian kali ini adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V SD N 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bidang Studi Matematika

- 1) Sebagai masukan bagi guru dan calon guru bidang studi matematika dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga pelajaran matematika disenangi dan mudah dilaksanakan bagi siswa.
- 3) Untuk memperoleh hasil belajar mengajar yang maksimal

b. Bagi siswa

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam bidang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, serta memenuhi persyaratan kuliah dan tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai mahasiswa. Penulis mengharapkan penelitian ini menjadi sebuah dasar untuk mengembangkan pembelajaran Matematika.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk disampaikan kepada mahasiswa guna peningkatan profesionalisme guru, khususnya

mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Devinisi istilah

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa didalam keinginannya untuk belajar, baik dari internal maupun eksternal siswa.
2. Minat belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar tanpa ada paksaan atau perintah orang lain untuk melakukannya.